Pengantar ANTROPOLOGI GIZI

Buku Antropologi Gizi ini merupakan hasil kolaboratif Berbagai pihak yaitu Departemen Pendidikan Nasional, SEAMEO-TROPED RCCN, Universitas Indonesia dan Johns Hopkins University, Boston, AS.

Buku ini disusun untuk menjadi pegangan bagi akademisi, mahasiswa dan pihak yang berkeinginan untuk mengembangkan konsep tentang Budaya dan sosiologi makan. Buku ini berisikan tentang Konsep dasar antropologi gizi dengan berbagai pokok bahasannya (Pengenalan antropologi gizi, budaya dan makanan, adaptasi gizi, kendala musim dan bantuan pangan, rumah tangga gender distribusi pangan), Sosial Budaya dalam Aspek Gizi (Gizi selama hamil dan menyusui, air susu ibu dan makanan bayi, pemberian makanan pendamping, gizi dalam transisi). Serta dilengkapi dengan Metode Dilapangan Pada Studi Antropologi gizi (Riset kualitatif serta analisis datanya dan presentasi dalam antropologi).

Harapannya buku ini bisa membantu akademisi dan mahasiswa di bidang kesehatan dan gizi untuk memahami perkembangan ilmu antropologi gizi. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya buku ini. Untuk itu, penerjemah mengucapkan terima kasih kepada pihak SEAMEO-RECPON yang telah mengizinkan menyadur buku ini, demi untuk kepentingan pengetahuan bagi akademis, mahasiswa serta profesi kesehatan dan gizi, tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan, dan pihak-pihak lainnya yang membantu secara moral dan material bagi tersusunnya buku ini.

Buku yang tersusun sekian lama ini tentu masih ada kekurangannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya.

Pengantar
ANTROPOLOGI GIZI

Penerjemah: Dr. Tonny C. Maigoda, SKM, MA, dkk

Pengantar ANTROPOLOGI GIZI

Penerjemah:
Dr. Tonny C. Maigoda, SKM, MA
Anang Wahyudi, S.Gz, MPH
Jumiyati, SKM, M.Gizi

PENGANTAR ANTROPOLOGI GIZI

Dr. Tonny C Maigoda, SKM, MA
Anang Wahyudi, S,Gz, MPH
Jumiyati, SKM., M.Gizi

pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

PENGANTAR ANTROPOLOGI GIZI

Penerjemah :

Dr. Tonny C. Maigoda, SKM, MA
Anang Wahyudi, S.Gz, MPH
Jumiyati, SKM, M.Gizi

Editor :

Judhiastuty Februhartanty
Andi Mariyasari Septiari

ISBN : 978-623-6504-54-3

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com

Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang telah tercurah, sehingga tim bisa menyelesaikan menerjemahkan buku **“Pengantar Antropologi Gizi”** ini. Adapun tujuan dari diterjemahkannya buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa gizi dan mahasiswa kesehatan lainnya berkaitan dengan pemahaman tentang antropologi gizi.

Buku ini berfungsi membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana tentang ilmu antropologi di bidang gizi. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu tersusunnya buku ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan, dan pihak-pihak lainnya yang membantu secara moral dan material bagi tersusunnya buku ini.

Buku yang tersusun sekian lama ini tentu masih ada kekurangannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya.

Bengkulu, Maret 2020

Tim Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku pegangan ini merupakan hasil dari kerja kolaboratif yang intens. Pertama dan terutama, kami berterima kasih kepada Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional atas dukungan pendanaannya. Kami berterima kasih atas bimbingan dan dukungan dari Direktur kami DR. Ratna Sitompul, MD, SpM(K) dan Chief Operating Officer Endang I., Achadi, MD, MPH, DrPH.

Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam pengembangan dan peninjauan buku pegangan ini. Mereka adalah Airin Roshita (dosen di SEAMEO-TROPMED RCCN), Umi Fahmida (dosen di SEAMEO-TROPMED RCCN), Duma O. Fransisca (kunsultan individu yang bekerja di bidang nutsisi dan kesehatan), Ahmad Fedyani Saifuddin (profesor antropologi, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia), Risang Rimbatmaja (peneliti yang menginspirasi dalam penggunaan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian lainnya), dan yang terakhir namun tak kalah penting, konsultan eksternal kami Anita V. Shankar (antropolog medis dari Johns Hopkins University, Boston, AS).

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kolega kami yang telah bekerja "di belakang layar" untuk pengembangan buku pegangan ini, terutama kepada Rindrawati untuk format pengeditan dan Achmad Tjatju Djayanto untuk pengaturan tata letak. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Tim Keuangan (Pak Budhi, pak Jatmiko, Monic, yut, Relita dkk) yang telah berhasil mengatur semua pekerjaan administrasi untuk masalah keuangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAGIAN I : KONSEP DASAR ANTHROPOLOGI GIZI	
BAB 1 PENGANTAR ANTHROPOLOGY GIZI	1
BAB 2 MAKANAN DAN BUDAYA	16
BAB 3 ADAPTASI GIZI.....	41
BAB 4 HAMBATAN MUSIMAN DALAM PERSEDIAAN MAKANAN	60
BAB 5 RUMAH TANGGA, GENDER, DAN DISTRIBUSI PANGAN	76
 BAGIAN II : SOSIAL BUDAYA DALAM ASPEK GIZI	
BAB 6 NUTRISI SELAMA KEHAMILAN DAN LAKTASI.....	106
BAB 7 MENYUSUI DAN MAKANAN BAYI	121
BAB 8 PEMBERIAN MAKANAN PELENGKAP	143
BAB 9 TRANSISI GIZI	162
BAB 10 ASPEK SOSIAL, BUDAYA PADA PENILAIAN PANGAN.....	195
 BAGIAN III : METODE DI LAPANGAN PADA STUDI ANTHROPOLOGI GIZI	
BAB 11 PENELITIAN KUALITATIF : METODE ANTHROPOLOGI GIZI	235
BAB 12 ANALISIS DATA DAN PRESENTASI ANTHROPOLOGI GIZI	286

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Klasifikasi makanan pantangan.....	35
Tabel 4.1.	Kekurangan pangan dan tingkat strategi penanggulangan rumah tangga di daerah pedesaan	64
Tabel 4.2.	Urutan adaptasi pola makanan sehari-hari ke hipotesis kelangkaan kayu bakar oleh wanita di Desa Ntcheu, Malawi (n = 20).....	68
Tabel 6.1.	Sumber daya untuk perawatan oleh kerabat dan pengaturan (%).....	115
Tabel 7.1.	Praktik yang membantu dan menghambat menyusui.....	129
Tabel 8.1	Prinsip panduan pemberian makan bayi.....	147
Table 9.1.	Trends in the shift of major food stuffs in Africa south of the Sahara.....	169
Tabel 9.2.	Kebiasaan makan dan masalah gizi di kelompok sosio-ekonomi yang berbeda yang tinggal di daerah perkotaan di negara-negara berkembang.....	172
Tabel 9.3.	Kontras antara sistem makanan tradisional dan modern.....	179
Tabel 10.1.	Perbandingan catatan makanan yang diperkirakan dan catatan makanan yang ditimbang.....	202
Tabel 10.2.	Kekuatan dan kelemahan metode catatan makanan.....	204
Tabel 10.3.	Kekuatan dan kelemahan metode <i>24 Hours Recalls</i>	207
Tabel 10.4.	Contoh format FFQ kualitatif.....	212
Tabel 10.5.	Contoh format FFQ semi kuantitatif.....	214
Tabel 10.6	Kekuatan dan kelemahan Metode FFQ.....	216
Tabel 10.7.	Kekuatan dan kelemahan metode riwayat makanan.....	220
Tabel 10.8.	Contoh tujuan penelitian penilaian makanan	222
Tabel 11.1.	Contoh penelitian kesehatan.....	237
Tabel 11.2.	Strategi pengambilan sampel.....	245

Tabel 11.3	Kapan harus menggunakan kelompok fokus atau wawancara mendalam.....	257
Tabel 11.4.	Perbandingan kriteria penilaian kualitas yang digunakan secara klasik dan Kritis	281

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kontribusi untuk pengetahuan gizi.....	1
Gambar 1.2	Tipe Makanan Aborigin.....	4
Gambar 1.3	Nampan berisi sereal, kacang dan bahan makanan tanpa gula yang disajikan kepada tamu setelah selesai makan di restoran India.....	4
Gambar 1.4	Kerangka ekologis untuk antropologi gizi...	9
Gambar 2.1	"Gunungan" makanan khas untuk	32
Gambar 2.2	Orang-orang berlomba mendapatkan makanan untuk merayakan festival Islam di Yogyakarta guna mengejar keberkahan dari istana Sultan.....	33
Gambar 2.3	Makanan untuk sembahyang di kalangan masyarakat Hindu di Yogyakarta.....	34
Gambar 3.1	Penyesuaian terhadap tekanan lingkungan yang melibatkan perubahan pola partumbuhan dan perkembangan.....	41
Gambar 3.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan homeostasis.....	44
Gambar 4.1	Foto yang menyedihkan seorang anak yang pingsan karena kelaparan dan seekor burung nasar menunggu untuk mangsa anak itu saat berada dalam bencana kelaparan di Sudan pada tahun 1993.....	61
Gambar 5.1	Beban kerja yang berlebihan seorang wanita di pedesaan Afrika.....	80
Gambar 6.1	Tempat melahirkan khas di Kalimantan Timur, Indonesia mengikuti gravitasi bumi	111
Gambar 7.1	Kerangka ekologi sosial untuk menyusui....	125
Gambar 7.2	Kerangka konseptual faktor yang mempengaruhi praktik menyusui.....	127
Gambar 7.3	Keterkaitan budaya, gender, dan kemiskinan dalam pemberian makanan bayi.....	131
Gambar 7.4	Pilihan pemberian makanan bayi dari 0-6 bulan untuk ibu HIV-positif.....	136
Gambar 8.1	Kontribusi sumber makanan yang berbeda terhadap asupan energi anak - anak di Indonesia dan hubungannya dengan usia...	145

Gambar 8.2	Energi yang dibutuhkan (garis atas) dan jumlah dari ASI.....	146
Gambar 8.3	Praktik Responsif Memberikan Makanan: Menerapkan Prinsip Perawatan Psikososial	152
Gambar 9.1	Pertanian kedelai tersebar luas di seluruh Minnesota, Amerika Serikat.....	167
Gambar 9.2	Berbagai jenis makanan tersedia pada malam hari di jalan Bangkok.....	172
Gambar 9.3	Anak kecil sekarang menjadi pengguna ponsel di sebagian besar wilayah Jakarta.....	174
Gambar 9.4	Stages of health, nutritional, and demographic change.....	185
Gambar 9.5	Tahapan transisi gizi.....	188
Gambar 10.1	Keempat tingkat tujuan dalam mengukur asupan gizi dan metode yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan.....	223
Gambar 10.2	Focus Group Discussion di kalangan ibu-ibu untuk mendapatkan informasi tentang resep dan ukuran porsi makan tambahan yang biasa digunakan.....	224
Gambar 11.1	Data <i>collection activities</i>	243
Gambar 11.2	Gambaran metode kualitatif.....	244
Gambar 11.3	Pewawancara dan orang yang diwawancara/informan sedang duduk berdampingan.....	248
Gambar 11.4	Contoh kuesioner semi terstruktur.....	250
Gambar 11.5	Contoh kuesioner terstruktur.....	251
Gambar 11.6	FGD dalam setting pedesaan (kiri); FGD menggunakan teknik sortir pile di kalangan ibu (kanan).....	252
Gambar 11.7	Pengaturan tempat duduk kelompok fokus jenis campuran.....	256
Gambar 11.8	Pengamatan langsung terhadap sebuah sekolah di sekitarnya.....	264
Gambar 11.9	Contoh panduan observasi terstruktur.....	267
Gambar 11.10	Contoh panduan observasi tidak terstruktur.....	268
Gambar 12.1	Proses analisis data dalam penelitian kualitatif.....	288
Gambar 12.2	Transkrip yang disarankan.....	290
Gambar 12.3	Catatan sebagai alat bantu pengodean.....	291

Gambar 12.4	Contoh 3 level pengodean.....	292
Gambar 12.5	Penelitian kualitatif memerlukan proses investigasi yang berulang.....	304

PENGANTAR ANTROPOLOGI GIZI

BAGIAN I

KONSEP DASAR ANTROPOLOGI GIZI

BAB 1

PENGANTAR ANTROPOLOGI GIZI

Judhiastuty Februhartanty dan Duma Octavia Fransisca

Tujuan dari mempelajari bab ini adalah:

1. Untuk mengenalkan hubungan gizidan antropologi serta kaitannya dengan budaya dan makanan.
2. Untuk mempelajari tentang antropologi gizi dan dampaknya pada gizi manusiadan kesehatan di berbagai lingkungan.
3. Untuk membahas mengapa gizi digambarkan sebagai "isubicultural"

A. Latar Belakang

Budaya manusia sebagai fokus penelitian antropologi dapat didefinisikan sebagai perilaku belajar dan berbagi dari suatu kelompok.Fenomena penyebaran yang konsisten ini, berbagi pengalaman dari waktu ke waktu, tampaknya unik dan juga merupakan hal yang dasar dari penguatan perilaku sosial secara positif. Hal ini memunculkan kemungkinan bagi individu dan budaya untuk beradaptasi dengan lingkungan alam dan untuk memulai proses perubahan dan pengembangan, beberapa ilmuwan menyebutnya dengan "*evolusi budaya*".

Gambar 1.1 Kontribusi untuk pengetahuan gizi

Makanan manusia dan penggunaan makanan selalu menjadi bahan penting bagi antropolog. Selama beberapa dekade terakhir, minat terhadap topik ini telah berkembang menjadi bidang penelitian yang disebut antropologi gizi yang membahas antropologi budaya, arkeologi, dan biologi. Dengan kata lain, perilaku gizi manusia umumnya dipelajari dari tiga sudut pandang utama, yaitu fisiologis, psikologis dan sosial budaya (de Garine, 1972).

Melalui kemajuan ilmiah baru-baru ini, kombinasi makanan dan makanan itu sendiri telah diteliti berdasarkan kategori gizi tertentu yaitu energi, lemak, protein, vitamin dan mineral. Pertanyaan utama yaitu bagaimana orang memilih makanan yang sesuai untuk kesehatan, terutama untuk mengubah lingkungan dan prospek makanan untuk masa depan (Messer, 1984). Oleh karena itu, fokus dari banyak penelitian tentang gizi manusia dan antropologi gizi adalah masalah asupan makanan. Makanan adalah pembawa sebagian besar gizi yang dikonsumsi manusia.

Antropologi gizi adalah gabungan dari dua disiplin ilmu (Freedman, 1977);

Gizi : bidang ilmu yang berfokus pada efek makanan terhadap keseimbangan biokimia dan perilaku individu

Antropologi : untuk memahami hukum yang mengatur hubungan individu satu sama lain dan dengan budaya yang mereka kembangkan, serta untuk menjelaskan proses evolusi guna memenuhi kebutuhan psikologis dan psikologis dasar (bagaimana dan mengapa budaya berkembang)

Antropologi gizi meneliti hubungan gizi dengan proses sosial budaya, ekonomi, dan ekologi untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah manusia yang spesifik

Antropologi gizi terapan dapat didefinisikan sebagai penerapan data antropologi dan metode untuk mengatasi aspek budaya, masalah gizi manusia, atau sebagai studi keterkaitan antara makanan dan budaya dan saling mempengaruhi satu sama lain (Freedman, 1977).

Masalah gizi dapat berupa kekurangan atau kelebihan yang mungkin berasal dari kesalahan metabolisme bawaan atau dari faktor budaya dan lingkungan. Masalah gizi mungkin memerlukan tindakan langsung terhadap individu, perubahan langsung atau tidak langsung di lingkungan sosial atau lingkungan alam. Terlepas dari bagaimanapun situasinya, beberapa modifikasi kebiasaan budaya hampir selalu dibutuhkan sebagai solusinya.

Counihan dan van Esterik pada tahun 1997 mengklasifikasikan antropolog gizi ke dalam kategori berikut:

1. proses sosiokultural dan gizi.
2. epidemiologi sosial gizi.
3. sistem budaya dan ideasional dan gizi.
4. adaptasi fisiologis, genetika populasi, dan gizi.
5. penelitian terapan untuk program gizi.

Pemeriksaan proses sosiokultural dan gizi sering difokuskan pada proses perubahan skala besar, seperti globalisasi, modernisasi, urbanisasi, proses-proses yang mempengaruhi makanan dan gizi. Misalnya, bagaimana pemotongan gaji telah mempengaruhi makanan di negara berkembang.

Gambar 1.2.
Tipe Makanan Aborigin

Gambar 1.3.
*Nampan berisi sereal, kacang
dan bahan makanan tanpa gula
yang disajikan kepada tamu
setelah selesai makan di restoran
India.*

Epidemiologi sosial dan gizi mencakup berbagai topik yang menjelaskan bagaimana faktor sosial dan budaya tertentu menempatkan orang-orang pada risiko masalah gizi atau mengidentifikasi masalah kesehatan yang terkait dengan gizi. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kekurangan gizi dan gizi secara sosial dan ekologis meningkat, seperti vitamin A dengan penekanan khusus pada faktor sosial ekonomi dan budaya yang berdampak negatif pada pertumbuhan bayi dan balita.

Bidang antropologi gizi lainnya mencakup penelitian budaya dan ideasional system yang bertujuan untuk memahami bagaimana keyakinan tertentu terkait dengan pilihan makanan, termasuk resep makanan dan larangan/ pantangan makanan. Penelitian telah menguji pantangan makanan selama kehamilan atau penyakit anak-anak dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan.

Antropolog biokultural fokus pada interaksi adaptasi budaya, fisiologis, dan genetik dalam kaitannya dengan sistem pangan dan pola gizi. Misalnya, investigasi dari adaptasi yang memungkinkan orang menciptakan dan mempertahankan makanan yang dalam jangka panjang berbahaya tanpa adaptasi itu. Hal ini termasuk pengolahan bahan makanan atau makanan yang dikombinasikan untuk meningkatkan penyerapan gizi secara keseluruhan. Keragaman genetik pada populasi dan pola konsumsi makanan juga menjadi topik penelitian. Antropolog telah mencoba untuk memahami mengapa pada orang dewasa dapat dengan mudah mengonsumsi susu, sementara banyak orang kehilangan kemampuan mereka untuk mencerna laktosa setelah masa kanak-kanak.

Selain melakukan penelitian dasar di bidang yang dijelaskan di atas, beberapa antropolog gizi juga terlibat dalam penelitian terapan, yang secara langsung mendukung kegiatan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, faktor sosial budaya diteliti dalam konteks tindakan-tindakan gizi sebagai upaya memperbaiki program dan meningkatkan gizi dan kesehatan.

Penelitian antropologi gizi menggunakan metodologi dari antropologi, epidemiologi dan ilmu gizi untuk menguji berbagai isu yang berkaitan dengan makanan dan kesehatan.

B. Sejarah Singkat Antropologi Gizi

Freedman (1977) menyatakan bahwa banyak penelitian tentang kebiasaan makan di budaya lain telah dilakukan. Penelitian tersebut berfokus pada survei riwayat konsumsi makanan di dunia barat yang dimulai pada akhir 1800-an. Dimulai dengan sebuah penelitian oleh Von Rechenberg pada tahun 1890 tentang makanan Saxon menggunakan kuesioner, observasi langsung, dan wawancara. Penelitian lain oleh Goss pada tahun 1897 di antara orang Spanyol-Amerika di New Mexico menempatkan kebiasaan makanan mereka ke dalam perspektif sosio-antropologi. Studi ini mencakup analisis gizi dari beberapa makanan murah, dan membandingkannya dengan penelitian makanan yang dilakukan di daerah lain di

Amerika Serikat. Etnografi dari pengumpul beras asli Amerika juga berisi analisis gizi dan mempertimbangkan nilai perbandingan gizi dari gandum.

Perhatian yang cukup besar tentang bagaimana makanan yang dikonsumsi individu dibuat di daerah-daerah lain di dunia dijabarkan oleh Freedman (1977) dengan menggunakan berbagai penelitian sebelumnya:

1. McCarrison pada tahun 1928 menunjukkan nilai relatif dari Sikh, Pathan, Bengali dan makanan India lainnya dengan memberi makanan ini ke laboratorium hewan dan menyimpulkan bahwa perbedaan mencolok pada tubuh berbagai etnis India yang disebabkan terutama oleh nilai
2. Pada tahun 1930-an Inggris mencoba memahami kebiasaan makan di koloni mereka sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keseluruhan pekerja di sana. Orr dan Gilks pada tahun 1931 melakukan penelitian metabolik yang ekstensif di antara dua kelompok Afrika Timur: Masai (karnivora) dan Akikuyu (vegetarian) dan menunjukkan hubungan antara status gizi dan makanan dan pentingnya faktor antropologi yang mempengaruhi asupan makanan.
3. Penelitian Richards dan lainnya pada tahun 1932 secara umum dianggap sebagai awal dari penelitian antropologi tentang kebiasaan makan. Dia meneliti Bemba dari Rhodesia Utara, menggunakan model fungsionalis untuk menggambarkan hubungan antara makanan dan budaya lainnya. Richards menyimpulkan bahwa alasan penduduk asli tidak bekerja lebih keras (perhatian utama untuk pertambangan Inggris dan kepentingan ekonomi lainnya) bukanlah masalah kemalasan tapi kekurangannya gizi.
4. Aspek psikologis dari makanan: Bagaimana pengalaman awal dengan makanan mempengaruhi hubungan sosial selanjutnya?
 - a. Penelitian DuBuo di Alor pada tahun 1941 menyimpulkan bahwa pengalaman awal anak dengan frustrasi atau kelalaian yang berkaitan dengan makanan

mengakibatkan ketidakamanan dan ketidakpercayaan yang mendasar saat dewasa.

- b. Obesitas di Puerto Riko (area yang jauh lebih baik dari segi ekonomi) dikaitkan dengan rasa takut akan kelaparan dari masa lalu.

Selanjutnya, pengembangan antropologi gizi di Amerika Serikat dipelopori oleh karya Komite Riset Dewan Riset Pangan Nasional. Dewan tersebut muncul sebagai hasil dari keinginan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran individu di militer (sekitar tahun 1940). Saat itu banyak orang Amerika menderita kekurangan gizi. Ada dua komite yang dibentuk, yaitu pertama berfokus pada aspek biokimia dan fisiologis makanan, kedua berfokus pada pola budaya makanan - kebiasaan makan, termasuk psikologi dan antropologi budaya. Hal ini merupakan studi interdisipliner terkoordinasi pertama tentang kebiasaan makan di negara maju. Hal ini juga termasuk standar awal pengumpulan data dasar tentang kebiasaan makanan dari perspektif psikologi, antropologi, ekonomi rumah tangga, psikiatri, dan sosiologi.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara gizi manusia dan kondisi lingkungannya, banyak penelitian tentang antropologi gizi dilakukan. Ada sejumlah pendekatan dan kerangka kerja yang dikembangkan, namun hanya Kerangka Ekologi dan Pendekatan Biokultural yang akan dibahas dalam bab ini.

C. Kerangka Ekologi

Selama enam juta tahun keberadaan manusia, orang-orang telah menemukan cara untuk menghasilkan makanan yang sesuai, enak, dapat disesuaikan secara ekologis, dan dapat diterima secara ideologis dalam berbagai konteks lingkungan dan pola budaya. Seiring pertumbuhan populasi yang terus meningkat, hal ini menimbulkan peningkatan produksi pangan. Strategi cerdas seperti pertanian, peternakan, dan perkebunan telah digunakan untuk memperluas sumber pangan.